

## Meningkatkan Inovasi dan Kreatifitas Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Fasilitas Merdeka

Siti Wahyuningsih<sup>1</sup>, Sunarti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

### ARTICLE INFO

#### Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v10i.687](https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.687)

Submitted:

30 April, 2023

Accepted:

20 Mei, 2023

Published:

24 Juli, 2023

#### Keywords:

Innovation; Interactive Lesson Plans; Fasilitas Merdeka

### ABSTRACT

The implementation of education in schools turns out to be the responsibility of teachers. The learning activities carried out by teachers are expected to serve as a gateway of knowledge, skills, and character excellence as planned in the curriculum. Teachers have the task to serve students with all their diversity and to provide the best learning environment and experiences for them. Teachers need to enhance their ability to create and develop more creative and effective learning methods in facilitating students to achieve learning goals. Teacher innovation can be done in various ways, such as creating interesting and interactive lesson plans, using technology in learning, establishing good communication with students and parents, and improving educational skills and developing students' skills. Teacher innovation can be seen in new methods or modifications on available methods, making learning more effective and efficient. Teacher creativity is the ability of teachers to utilize the resources they have to design and support the learning process so that it becomes interesting and meets the learning needs of students. Differentiated learning is an approach that considers differences in student abilities and needs within a class. There are three differentiation strategies that can be employed: content differentiation, process differentiation, and product differentiation. Fasilitas Merdeka is a method used to enhance innovation and creativity of First and Fourth grade teachers in the Daerah Binaan (Supervisory Area), Rowokele sub-district in preparing and implementing the flow of Social Studies learning. The Fasilitas Merdeka method adopts the flow of Merdeka in Pioneer Teacher Education with some modifications in its process. The Alur Merdeka referred to an abbreviation for Mulai dari diri (Self-Starting), Eksplorasi Konsep (Concept Exploration), Ruang Kolaborasi (Collaboration Space), Demonstrasi Kontekstual (Contextual Demonstration), Elaborasi Pemahaman (Understanding Elaboration), Koneksi antar materi (Connection between Materials), and Aksi Nyata (Real Action). The improvement of teachers' ability in planning and implementing learning increased from the average of 62% to 78%, or increasing 16%. The improvement of teachers' creativity in planning and implementing learning increased from the average of 71% to 80%, or increasing 9%. The improvement of teacher innovation in learning innovation increased from the average of 47% to 68%, or increasing 21%.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



#### Corresponding Author:

**Sunarti**

Universitas PGRI Yogyakarta

Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182

Email: [bunartisadja@gmail.com](mailto:bunartisadja@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 ayat (1) yang menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 ayat : 3)” [1].

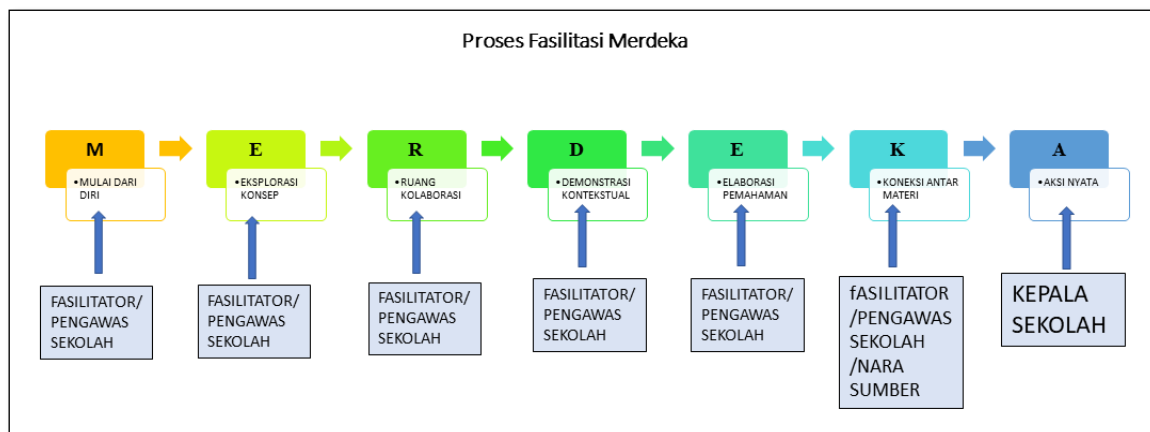
Kompetensi lulusan ini merupakan profil dari kualifikasi lulusan yang diharapkan terwujud dalam diri peserta didik dan merupakan ejawantah dari apa yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional. Adanya pandemi covid 19 menyebabkan *learning lose* yang berdampak menurunnya aktifitas belajar dan bersosial bagi anak usia sekolah sehingga perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan tidak berkembang dengan baik. Di sini dijelaskan mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan masa belajarnya di jenjang pendidikan tertentu dijelaskan dalam [Permendikbudristek 5 tahun 2022 sebagai berikut](#). “[Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan Peserta Didik dari hasil pembelajarannya pada akhir Jenjang Pendidikan](#)” (Permendikbudristek Nomor 5 tahun 2022 pasal 1:3) [2].

Sebagai usaha pemerintah mengatasi hal tersebut, maka dilakukan tinjauan terhadap beban belajar murid dan proses pembelajaran melalui Kurikulum Pemulihan yang dikenal dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ini diterapkan di Indonesia sejak tahun 2022 dan merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. [Dasar hukum Kurikulum Merdeka tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum. Kurikulum Merdeka memiliki Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan \(KOSP\) yang disusun oleh setiap satuan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik](#). Kurikulum Merdeka atau lebih dikenal dengan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan memiliki ciri berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, tentu saja hal ini juga merupakan cara baru bagi guru dalam mengajar. Pembelajaran berdeferensiasi yang menjadi ciri pada Kurikulum Merdeka ini memerlukan persiapan -persiapan yang lebih lama dan harus lebih cermat sebelum guru menyusun rencn pembelajrsn. Keteampilan guru menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran harus lebih kreatif, inovatif dan benar-benar dapat memanfaatkan lingkungan alam dan sosial budaya yang ada di lingkungan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. (Magee dan Breaux, 2010), Keteampilan guru menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran ini diharapkan dapat memanfaatkan lingkungan alam dan sosial budaya yang merupakan potensi sumber daya di lingkungan murid Sumber belajar dapat berasal dari lingkungan murid baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial dan budaya, buku-buku yang disediakan oleh pemerintah. Meskipun akar pikiran bahwa pembelajaran harus berpihak pada kebutuhan belajar murid sudah dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara berpuluh tahun yang lalu, akan tetapi pembelajaran berdiferensiasi masih dirasakan sebagai hal baru oleh para guru sehingga perlu pelatihan para guru dalam merencanakan dan melaksanakannya.

## 2. METODE PENELITIAN

Meningkatkan kreatifitas dan inovasi pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah proses yang dilalui melalui kegiatan Fasilitasi Merdeka sehingga terjadi perubahan menuju peningkatan kreatifitas dan inovasi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

Metode pengumpulan data menggunakan angket yang berisi pertanyaan tertutup dalam bentuk tabel untuk menggali data dan lembar obserfasi dengan pernyataan-pernyataan dalam bentuk tabel dan diisi dengan ceklis. Data angket dan hasil observasi dianalisis dengan statistik sederhana dalam bentuk prosentase. Untuk lebih jelasnya Fasilitasi Merdeka dapat dilihat pada bagan berikut ini:



**Gambar 1. Proses Fasilitasi Merdeka**

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil

##### 1) Peningkatan Kompetensi Penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP) Berdiferensiasi

<b>Kompetensi menyusun RPP Berdeferensiasi</b>			
<b>Guru</b>	<b>Kemampuan awal</b>	<b>Kemampuan setelah Fasilitasi Merdeka</b>	<b>Peningkatan</b>
X.1-1	73%	82%	9%
X.1-2	55%	82%	27%
Y.1-1	73%	73%	0%
Y.1-2	64%	82%	18%
Y.1-3	55%	73%	18%
Y.1-4	55%	82%	27%
Y.1-5	55%	73%	18%
Y.1-6	73%	82%	9%
Y.1-7	73%	82%	9%
Y.1-8	36%	73%	37%
Y.1-9	64%	73%	9%
Y.1-10	73%	82%	9%
Y.1-11	55%	73%	18%
Y.1-12	64%	73%	9%
<b>Rata-rata</b>	<b>62%</b>	<b>78%</b>	<b>16%</b>

Peningkatan kompetensi menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) Berdiferensiasi dari sampel guru setelah dilakukan Fasilitasi Merdeka diukur dengan instrument Rencana Pembelajaran (RPP) Berdiferensiasi mencapai rata-rata 16% dari kompetensi awal rata-rata 62% dan kompetensi setelah Fasilitasi Merdeka mencapai 78%.

##### 2) Peningkatan Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

<b>Guru Kelas 1</b>	<b>Kemampuan awal</b>	<b>Kemampuan setelah Fasilitasi Merdeka</b>	<b>Peningkatan</b>
X.1-1	71%	77%	6%

Guru Kelas 1	Kemampuan awal	Kemampuan setelah Fasilitasi Merdeka	Peningkatan
X.1-2	69%	81%	12%
Y.1-1	77%	83%	6%
Y.1-2	68%	83%	15%
Y.1-3	67%	81%	14%
Y.1-4	74%	79%	5%
Y.1-5	75%	82%	7%
Y.1-6	70%	79%	9%
Y.1-7	72%	77%	5%
Y.1-8	77%	78%	1%
Y.1-9	62%	80%	18%
Y.1-10	69%	78%	9%
Y.1-11	70%	78%	8%
Y.1-12	66%	84%	18%
rata-rata	71%	80%	10%

Peningkatan kreatifitas Pembelajaran Berdiferensiasi dari sampel guru setelah dilakukan Fasilitasi Merdeka diukur dengan instrument kreatifitas guru. Rata-rata 10% dari kreatifitas awal rata-rata 71% dan kreatifitas setelah Fasilitasi Merdeka mencapai 80%.

### 3) Peningkatan Inovasi Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Inovasi Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi			
Guru Kelas 1	Kemampuan awal	Kemampuan setelah Fasilitasi Merdeka	Peningkatan
Y.1-1	70%	88%	18%
Y.1-2	60%	81%	21%
Y.1-3	60%	81%	21%
Y.1-4	60%	75%	15%
Y.1-5	50%	88%	38%
Y.1-6	55%	75%	20%
Y.1-7	75%	75%	0%
Y.1-8	55%	81%	26%
Y.1-9	55%	75%	20%
Y.1-10	25%	81%	56%
Y.1-11	55%	75%	20%
Y.1-12	35%	75%	40%
rata-rata	47%	68%	21%

Peningkatan inovasi Pembelajaran Berdiferensiasi dari sampel guru setelah dilakukan Fasilitas Merdeka diukur dengan instrument inovasi guru. Rata-rata 21% dari inovasi awal rata-rata 47% dan inovasi setelah Fasilitas Merdeka mencapai 68%.

## b. Pembahasan

Kreatifitas guru sangat penting dalam pembelajaran karena dapat mempengaruhi cara belajar murid dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Guru yang kreatif dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh murid. Selain itu, guru yang kreatif juga dapat menciptakan metode pembelajaran yang berbeda dan inovatif untuk membantu murid memahami materi pelajaran. Hal ini berpengaruh juga dalam meningkatkan minat belajar murid dan membantu mereka mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Selain itu, guru yang kreatif juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi murid.

Selain kreatif, inovasi guru dalam pembelajaran juga tak kalah pentingnya. Guru inovatif adalah guru yang mampu menciptakan metode pembelajaran yang berbeda dan inovatif untuk membantu murid memahami materi pelajaran. Guru inovatif juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi murid. Hal ini dapat meningkatkan minat belajar murid dan membantu mereka mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran. Selain itu, guru inovatif juga dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh murid. Untuk menjadi guru inovatif, seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif dan menciptakan metode pembelajaran yang berbeda dan inovatif untuk membantu murid memahami materi pelajaran. Selain itu, guru inovatif juga perlu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh murid. Guru inovatif juga perlu terus belajar dan mengembangkan diri agar dapat menciptakan metode pembelajaran yang lebih baik dan inovatif.

Guru dapat meningkatkan kompetensi menyusun rencana dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melalui berbagai cara yaitu belajar mandiri dengan Platform Merdeka Mengajar (PMM) atau belajar bersama komunitasnya dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) maupun dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). [Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa dalam pembelajaran karena siswa merasa lebih dihargai dan diakui keberadaannya.](#) Penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan memberikan dampak bagi sekolah, kelas, dan terutama kepada murid.

[Berikut adalah beberapa manfaat dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa :](#)

- 1) Pertumbuhan yang sama bagi semua siswa.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa.
- 4) Meningkatkan kepercayaan diri siswa.
- 5) Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Dalam buku Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi, Mariati Purba (2021:21) menyebutkan 3 strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi. [“Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi setidaknya ada tiga strategi yang dapat dilakukan oleh guru :](#)

- 1) Melakukan pemetaan kebutuhan belajar dari pada murid yang didasarkan pada tiga aspek utama, yaitu kesiapan belajar, minat belajar dan profil belajar murid.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.
- 3) Memberikan pilihan-pilihan dalam proses pembelajaran.”) [3].

[Tantangan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi antara lain](#) menjembatani dilema diferensiasi yang kadang bertentangan dengan standarisasi, kendala dalam pengaturan waktudan kesulitan dalam mengakses sumber-sumber yang relevan. [Berikut adalah beberapa cara untuk mengatasi tantangan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi :](#)

- 1) Terus belajar dan berbagi pengalaman dengan teman sejawat lainnya yang mempunyai masalah yang sama dengan kita (membentuk Learning Community).
- 2) Saling mendukung dan memberi semangat dengan sesama teman sejawat.
- 3) Menerapkan apa yang sudah kita peroleh dan bisa kita terapkan meskipun belum maksimal.
- 4) Terus berusaha untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran yang sudah diterapkan

Sebenarnya Menteri Pendidikan telah mengambil langkah bijak untuk mempercepat terselenggaranya pendidikan dengan Kurikulum Merdeka dengan diluncurkannya Pendidikan dan

Pelatihan Guru Penggerak (PPGP). Namun demikian tidak semua guru berkesempatan menjadi kesempatan menjadi Guru, karena untuk menjadi Guru penggerak harus melalui beberapa tahap seleksi. Fasilitasi Merdeka adalah suatu cara mendidik dan melatih guru untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi pembelajaran berdiferensiasi. Cara ini mengadopsi alur Merdeka pada Pendidikan dan Pelatihan Guru Penggerak yang diselenggarakan oleh dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK). Alur Merdeka yang Anda maksud adalah singkatan dari Mukai dari diri, Eksplorasi Konsep, Ruang Kolaborasi, Demonstrasi Kontekstual, Elaborasi Pemahaman, Koneksi antar materi dan Aksi nyata. Alur ini bertujuan untuk membantu guru dalam memahami materi ajar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan kreatif.

Mariati Purba (2021:2) menyatakan bahwa “Alur Merdeka memiliki beberapa manfaat, antara lain (1) Membantu guru dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik, (2) Meningkatkan kemampuan guru dalam berpikir kritis dan kreatif, (3) Meningkatkan kemampuan guru dalam menulis karangan yang baik dan benar. (4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif. (5) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan orang lain. (6) Meningkatkan motivasi belajar guru. [4]

Fasilitasi Merdeka adalah bantuan yang diberikan oleh fasilitator kepada guru untuk memperlancar kegiatan guru dalam meningkatkan kreatifitas dan inovasi pembelajaran berdiferensiasi dalam bentuk usaha belajar dan pembelajaran melalui aplikasi Google Class Room yang diawali dengan kegiatan kegiatan Mulai dari diri. Dalam kegiatan ini guru akan melakukan refleksi terhadap pengalaman pribadi saat bersekolah dulu, terkait dengan bagaimana tindakan gurunya di masa lalu membantu dirinya belajar dengan yang lebih baik dengan menjawab beberapa pertanyaan pemantik yang dapat memberikan arah dalam merefleksi pengalamannya terkait bagaimana guru melaksanakan pembelajaran di kelas dengan keragaman antara lain dalam hal bakat, minat belajar, potensi yang dimiliki dan keterampilan murid. Pada kegiatan ini, fasilitator mengumpulkan pernyataan atau komentar dan memberi tanggapan, guru akan melakukan kegiatan belajar yang disebut dengan eksplorasi konsep. Eksplorasi konsep adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang suatu konsep atau topik tertentu. Fasilitasi pada kegiatan Eksplorasi Konsep berupa materi tentang Pembelajaran Berdiferensiasi dan Lembar Kerja yang harus dikerjakan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana guru memahami pembelajaran berdiferensiasi. [Kegiatan ini melibatkan pengumpulan informasi dan data, analisis, dan sintesis untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang suatu konsep atau topik](#) tentang pembelajaran berdeferensiasi. Setelah melakukan kegiatan eksplorasi konsep, guru akan difasilitasi dalam ruang kolaborasi secara virtual dimana guru akan bekerja sama dengan guru lain secara kelompok untuk mengerjakan proyek atau tugas terkait dengan pembelajaran berdeferensiasi dan akan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya pada forum klasikal. Di forum ini hasil kerja kelompok akan mendapatkan tanggapan, umpan balik, masukan atau penguatan dari kelompok lain dan fasilitator. Setelah melalui fasilitasi di Ruang kolaborasi, guru mengikuti kegiatan Demonstrasi Kontekstual. Kegiatan Demonstrasi kontekstual difasilitasi dengan Lembar Kerja yang berisi pertanyaan atau perintah supaya guru bisa menganalisis kondisi nyata yang ada dan terjadi di lingkungan belajar dibandingkan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi pada fasilitasi fasilitasi sebelumnya. Kegiatan setelah fasilitasi Demonstrasi Kontekstuan adalah Elaborasi Pemahaman yang dilakukan secara virtual. Fasilitator Memberi penguatan pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi dan memperdalam pengetahuan, atau mengingatkan konsep-konsep yang terlewatkan, atau menemukan kata kunci pada pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan selanjutnya adalah Koneksi antar materi. Pada kegiatan ini saatnya guru mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan kondisi, potensi dan kebutuhan belajar siswa dalam sebuah rencana pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Fasilitator memeriksa, memberi masukan dan mengomentari tugas guru membuat rencana pembelajaran berdiferensiasi. Fasilitasi terakhir diberikan pada guru untuk melakukan Aksi Nyata, yaitu praktik mengajar di kelas di mana guru mengajar. Mendampingi, mengamati dan mengukur ketercapaian pembelajaran berdiferensiasi sebagai Aksi Nyata guru dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam bentuk Supervisi Pembelajaran.

#### 4. SIMPULAN

Kondisi awal kreatifitas dan inovasi pembelajaran berdiferensiasi guru tidak sama. Peningkatan kreatifitas dan inovasi pembelajaran berdiferensiasi setelah Fasilitasi Merdeka juga tampak acak/random. Tetapi nampak jelas bahwa Fasilitasi Merdeka dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi pembelajaran berdiferensiasi.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Depdiknas. 2003. *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Citra Umbara. Bandung.
- [2] Bayumi, dkk. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Pustaka Pelajar. Jakarta
- [3] Purba Mariati, 2021. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta
- [4] [Kemendikbud 2022. Permendikbudristek No,5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.](#)